



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
KELUARGA PEGAWAI DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Terima Tgl : 11 JAN 2007	Kelas 331.2 SAP f
No. Induk :	
Oleh : Pengkatalog :	

UNTUNG WHISNU SAPUTRO

000810101145

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

JUDUL SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA PEGAWAI
DINAS PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Untung Whisnu Saputro

N. I. M. : 000810101145

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

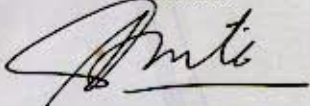
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

14 Oktober 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua



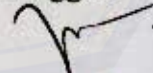
Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Sekretaris



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131 624 478

Anggota



Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Untung Whisnu Saputro
NIM : 000810101145
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi
Keluarga Pegawai Dinas Pendapatan Daerah
Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau hasil jiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Oktober 2006



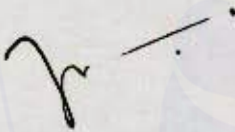
Yang Menyatakan,

(Untung Whisnu Saputro)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga
Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember
Nama : Untung Whisnu Saputro
NIM : 000810101145
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

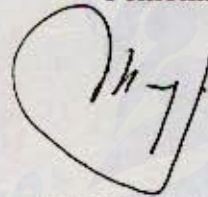
Pembimbing I



Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan 7 Oktober 2006

PERSÈMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

**Ayah dan Bunda yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, do'a,
nasehat serta bimbingan dalam setiap perjalanan hidupku**

Almamater tempat aku menimba ilmu untuk bekal hidupku

**Yulia Andree Dwi Prasesty, SE yang dengan sabar menunggu dan
memberikan dorongan kepadaku**

MOTTO

“Jadikan Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu”

(QS. Al Baqoroh : 45)

**“Lakukan apa yang bisa, dengan apa yang kau punya
dan dimana kau berada”**

(Theodore Roosevelt)

**“Kebahagiaan datang jika kita berhenti mengeluh tentang kesulitan-
kesulitan yang kita hadapi,
dan mengucapkan terima kasih atas kesulitan-kesulitan yang tidak menimpa
kita”**

(Untung Whisnu Saputro)

ABSTRAKSI

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap konsumsi keluarga pegawai. Obyek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember yang dilakukan pada bulan Juli - Agustus tahun 2006.

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory surveys* dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Dari 154 orang diambil 40 orang sebagai sampel dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, serta menggunakan uji statistik untuk mengetahui signifikansi dari variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian terhadap konsumsi keluarga pegawai baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan secara parsial variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan dengan signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh terhadap konsumsi pegawai adalah variabel pendapatan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,779 dengan nilai t-hitung sebesar 18,620, variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 42136,532 dengan nilai t-hitung sebesar 5,203, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan status kepegawaian tidak berpengaruh terhadap konsumsi dengan nilai koefisien regresi sebesar -2741,160 dan -2130,333 dengan nilai t-hitung sebesar -1,172 dan -0,104. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,964 yang berarti 96,4 persen konsumsi pegawai dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian, sedangkan sisanya sebesar 0,036 atau 3,6 persennya merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga tingkat pendidikan dan status kepegawaian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap konsumsi keluarga pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember terbukti.

Kata kunci : Konsumsi, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, Status Kepegawaian

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember”.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka selayaknya jika penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf edukatif dan administratif;
2. Dr. H. M. Saleh, MSc selaku dosen pembimbing I dan Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, pengarahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
3. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember dan semua staf yang telah memberikan bantuan informasi yang diperlukan oleh penulis;
4. Ayah dan Bundaku atas doa, kasih dan sayangnya yang tak terhingga buat penulis;
5. Adik-adikku Prastiwi Puspita Sari dan Bagas Ajie Pamungkas atas perhatian yang kalian berikan;
6. Teman-Teman IESP GL angkatan 2000 atas kenangan dan kebersamaannya selama ini;
7. Sahabatku Wahyu, Fitriada dan seluruh Eks-Halmahera II / 20-22 yang telah membuat segalanya menjadi lebih baik;
8. Jember Auto Modified yang telah menjadi keluarga keduku;

9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih buat kalian semua.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, Oktober 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel	16
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Metode Analisis Data	17
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ..:	25
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti.....	25
4.2 Gambaran Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.....	25
4.3 Analisis Data	30
4.4 Pembahasan.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Fungsi Konsumsi	5



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Distribusi Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	26
4.2	Pendapatan Keluarga Pegawai Honoror Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	26
4.3	Pendapatan Keluarga Pegawai Negeri Sipil Honoror Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	27
4.4	Pendapatan Keluarga Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	28
4.5	Jumlah Tanggungan Keluarga Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	28
4.6	Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	29
4.7	Konsumsi Keluarga Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember Berdasarkan Umur Tahun 2006	30
4.8	Analisis Varians Untuk Pengujian Regresi Linier Berganda Secara Bersama-sama	32
4.9	Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial	33
4.10	Uji Korelasi Antar Variabel	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Data Responden Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember
2	Analisis Regresi Linier Berganda
3	Uji Multikolinearitas Variabel Pendapatan (X_1) Sebagai Variabel Terikat
4	Uji Multikolinearitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) Sebagai Variabel Terikat
5	Uji Multikolinearitas Variabel Tingkat Pendidikan (X_3) Sebagai Variabel Terikat
6	Uji Multikolinearitas Variabel Status Kepegawaian (D) Sebagai Variabel Terikat
7	Uji Heteroskedastisitas
8	Kuisisioner Responden

bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan dimana pola konsumsi rumah tangga sendiri merupakan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhannya (Samuelson, 1994:123).

Pada masyarakat Indonesia, selain tingkat pendapatan, tingkat konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat subjektif dan faktor-faktor yang bersifat objektif yang mempengaruhi fungsi konsumsi agregatif yaitu : a) distribusi pendapatan; b) persediaan aktiva-aktiva; c) kekayaan yang dimiliki; d) jumlah keluarga; e) tingkat bunga (Wijaya, 1989:81).

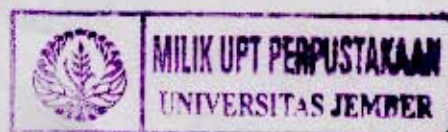
Menurut Mubyarto (1990:153), pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat upah. Hal ini berlaku untuk sektor swasta maupun sektor pemerintahan termasuk pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.

Pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember didefinisikan sebagai pegawai yang dipekerjakan dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati bersama dalam suatu persetujuan kerja antara pegawai honorer tersebut dengan instansi yang mempekerjakannya.

Penentuan gaji pegawai setiap bulannya ditentukan berdasarkan prinsip *human capital* yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikannya. Selain itu, penentuan gaji pegawai setiap bulan juga ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan lain, diantaranya yaitu keterampilan yang dimiliki dan lama bekerja (Simanjuntak, 1985:111).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumsinya, pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember yang memiliki gaji pokok sangat minim tidak bisa hanya mengandalkan hanya pada gaji yang diterima perbulan, akan tetapi juga dari sumber pendapatan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.



1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan. Kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima, dimana dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan masyarakat dengan mudah untuk mencukupi kebutuhannya.

Selain ditentukan oleh pendapatannya, pemenuhan kebutuhan hidup juga ditentukan oleh beberapa faktor yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian juga mempengaruhi konsumsi keluarga pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seperti pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian terhadap konsumsi keluarga pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. sumbangan pemikiran bagi pegawai honorer khususnya pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan konsumsinya sesuai dengan pendapatan yang diterimanya,
2. bahan informasi bagi kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember dalam menyusun kerangka kebijaksanaan dimasa mendatang, khususnya mengenai penetapan gaji pegawai honorer dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawainya,
3. bahan informasi dan referensi bagi semua pihak yang hendak meneliti masalah yang sama.



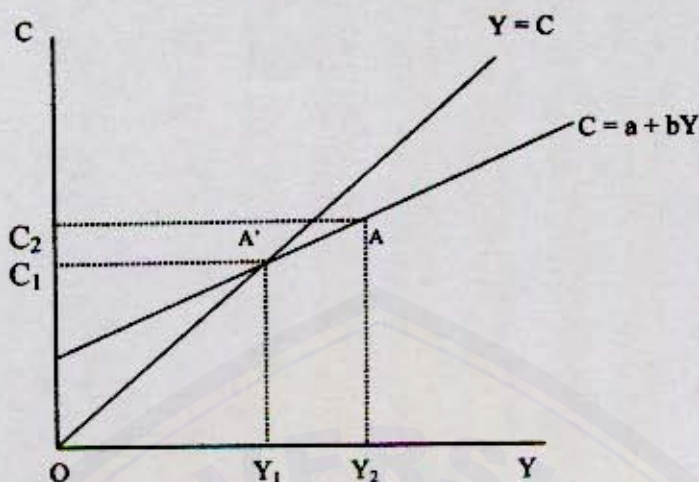
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi dan Kedudukannya dalam Ilmu Ekonomi

Manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan barang maupun jasa, berusaha untuk memperoleh pendapatan. Proses produksi yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa yang siap dipasarkan, juga menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah upah atau gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, sewa untuk pemilik lahan dan sumber-sumber alam dan keuntungan bagi para pengusaha. Dengan demikian proses produksi menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yaitu sektor rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing pemilik faktor produksi tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1997:36). Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengeluaran-pengeluaran, baik berupa makanan, pakaian maupun pengeluaran-pengeluaran yang lainnya. Dalam istilah ekonomi, pengeluaran tersebut disebut dengan pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang dibelanjakan (*disposable income*) disebut sebagai fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1994:126). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang melakukan pilihan konsumsi primer (sandang, pangan, papan) dan sekunder (kesehatan, rekreasi, pendidikan, dan lain-lain).



Gambar 1.1 : Fungsi Konsumsi
Sumber : Suparmoko, 1998:67

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi, akan tetapi tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan lebih kecil atau sama dengan tingkat pendapatannya dan sisanya akan ditabung (Keynes dalam Boediono, 1997:37). Keynes juga berkeyakinan bahwa hasrat konsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah jauh lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi. Semakin besar penghasilan seseorang, semakin besar bagian dari penghasilan yang bisa disisihkan untuk ditabung tanpa ia harus menderita kekurangan makanan, pakaian, dan sebagainya. Kecenderungan mengkonsumsi ini dalam makroekonomi menandakan tingkat konsumsi yang diinginkan. Tingkat konsumsi tersebut dinamakan sebagai hasrat mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* atau *MPC* yaitu perubahan pengeluaran konsumsi yang disebabkan oleh perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1997:38).

Besarnya angka hasrat konsumsi marginal seseorang pada umumnya adalah kurang dari satu, tetapi lebih besar dari setengah dan yang lebih pasti adalah bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi.

Angka hasrat marginal yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh seseorang tidak sepenuhnya dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, melainkan sebagian tambahan pendapatan yang diperoleh disisihkan sebagai tabungan. Angka hasrat konsumsi marginal yang lebih besar dari dari setengah menunjukkan bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya yaitu jumlah yang lebih kecil akan merupakan tambahan tabungan. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang. Kecenderungan dari individu atau rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan rendah selalu mempunyai MPC yang tinggi jika dibandingkan dengan rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi (Samuelson, 1994:130).

Hal ini disebabkan karena porsi pendapatan bagi rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah akan habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disamping itu, peningkatan pendapatan lebih banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas kebutuhan sehari-hari, sedangkan rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi meskipun juga melakukan pengeluaran konsumsi, tetapi kenaikan konsumsinya tidak sebesar kenaikan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yang berpendapatan rendah.

2.1.2 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori yang dikemukakan oleh James Duesenberry dalam bukunya yang berjudul *Income, Saving and The Theory of Consumer Behaviour*, bermaksud merekonsiliasikan hubungan yang tidak proporsional dan yang proporsional antara konsumsi dan pendapatan dengan maksud agar diperoleh gambaran mengenai sebab-sebab timbulnya perbedaan konsumsi seseorang.

Duesenberry menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran seseorang yaitu:

- a. Selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependent*, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya (tetangga). Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengeluaran

konsumsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan pengeluaran konsumsi yang sederhana tinggal di tempat atau wilayah masyarakat yang pengeluaran konsumsinya serba kecukupan, secara otomatis ada rangsangan dari orang tersebut untuk mengikuti pola konsumsi masyarakat disekitarnya (*demonstration effect*), begitu juga sebaliknya.

- b. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*, artinya pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat pendapatan mengalami penurunan. Artinya pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan relatif. Pendapatan relatif yang dimaksud adalah pendapatan tertinggi yang pernah dicapai oleh seseorang. Misalnya, apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan dengan proporsi tertentu, jika pendapatan mengalami penurunan maka juga akan diikuti oleh penurunan konsumsinya. Akan tetapi proporsi penurunannya lebih kecil jika dibandingkan dengan proporsi akibat kenaikan pendapatan.

Apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan maka dalam jangka pendek tidak langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan., akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lamban karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (*saving*), dan sebaliknya jika pendapatan turun maka seseorang tidak mudah terjebak dalam kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (*high consumption*).

2.1.3 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menjelaskan tentang pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan yang diperoleh dari upah atau gaji yang diterima tiap bulan (Suparmoko, 1998:74).

Menurut Friedman keputusan konsumsi seseorang tidak hanya didasarkan pada penghasilannya saat ini saja. Keputusan semacam ini didasarkan pada

pendapatan yang lebih jauh mengenai berapa besar daya beli seseorang. Kenaikan atau penurunan sementara pada penghasilan tidak berdampak besar pada pengeluaran konsumsi, karena hal itu ditentukan oleh kebiasaan yang berubah dengan sangat lambat. Sebaliknya fluktuasi penghasilan sementara akan tercermin dalam peningkatan atau penurunan tabungan, karenanya Friedman kemudian berpikir bahwa permintaan individual akan barang didasarkan pada konsep penghasilan permanen jangka panjang (Suparmoko, 1998:74).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan (Keynes dalam Samuelson, 1994:438). Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Tetapi pada hakekatnya besar-kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bersangkutan, tetapi dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lain.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor subyektif dan faktor-faktor yang bersifat obyektif (Wijaya, 1989:80).

1. faktor-faktor subyektif;

Faktor-faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang-barang dan jasa. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga dimasa depan, tersedianya barang di masa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

2. faktor-faktor obyektif, yang meliputi:

a. tingkat pendapatan;

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga

b. distribusi pendapatan;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average Propensity to Consume* atau *APC*. *Average Propensity to Consume* menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya

c. kredit cicilan konsumen;

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga saving agregat jadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposable

d. persediaan aktiva-aktiva;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan (*ceteris paribus*) menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi agregat keatas

e. tingkat bunga;

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga ini, maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi, sehingga fungsi konsumsi akan bergeser keatas

f. jumlah anggota keluarga;

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya

g. banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat;

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

Menurut Keynes (dalam Winardi, 1989:190) bahwa ada 7 faktor subyektif yang mempengaruhi konsumsi, yaitu:

- a. sifat berjaga-jaga (*precaution*);
- b. pandangan ke depan (*foresight*);
- c. perhitungan (*calculation*);
- d. perbaikan (*improvement*);
- e. usaha (*enterprise*);
- f. perasaan bangga (*pride*);
- g. ketamakan (*avarice*).

Kekuatan faktor-faktor subyektif tergantung juga pada faktor-faktor sosial seperti:

- a. lembaga-lembaga organisasi perekonomian yang bersangkutan;
- b. kebiasaan pengeluaran dan penabungan yang dipupuk oleh ras, pendidikan, konvensi, agama, dan moral yang berlaku;
- c. harapan-harapan dewasa ini dan pengalaman-pengalaman masa lampau;
- d. skala serta teknik peralatan modal;
- e. pembagian kekayaan yang berlaku;
- f. standart-standart kehidupan yang berlaku.

Menurut Keynes, faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi akan berubah secara perlahan sesuai dengan berlangsungnya

waktu. Sedangkan faktor-faktor obyektif yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi yaitu:

- a. perubahan pada tingkat upah dan harga;
- b. perubahan dalam praktek-praktek pembukuan, sehubungan dengan persoalan penyusutan dan sebagainya;
- c. keuntungan tiba-tiba (*windfull gains*) atau kerugian tiba-tiba;
- d. perubahan dalam kebijakan fiskal;
- e. perubahan dalam harapan-harapan;
- f. perubahan-perubahan besar pada suku bunga.

Guritno dan Algifari (1991:73) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga. Seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat yang lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.1.5 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem (Sumardi, 1983:65).

Pendapatan masyarakat berasal dari:(Sumardi, 1983:34)

- a. pendapatan sektor formal, yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut,
- b. pendapatan sektor informal, yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan,
- c. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam masyarakat kecil.

Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah sering sekali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat (Hadikusumo, 1989:20).

2.1.6 Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan dinamakan dengan tabungan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makroagregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan yang didapat semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan hasrat konsumsi marginal atau MPC, sedangkan besarnya tambahan tabungan terhadap tambahan pendapatan dinamakan hasrat marginal untuk menabung atau MPS.

Pada masyarakat yang kehidupan ekonominya belum mapan, biasanya angka MPC relatif lebih besar, sementara angka MPS relatif lebih kecil yang berarti bahwa jika mereka memperoleh tambahan pendapatan, maka sebagian besar tambahan pendapatannya tersebut dialokasikan untuk melakukan konsumsi. Hal sebaliknya berlaku pada masyarakat yang kehidupan ekonominya sudah relatif mapan yaitu tambahan pendapatan yang mereka peroleh akan lebih banyak dialokasikan untuk tabungan.

Perbedaan masyarakat yang belum mapan dengan masyarakat yang sudah mapan tidak hanya terletak atau dicerminkan oleh perbandingan relatif besar kecilnya MPC dan MPS, tetapi juga dari pola konsumsi itu sendiri. Pola konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya lebih didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau primer saja. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang sudah

mapan tidak hanya untuk kebutuhan primer saja tetapi juga kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Menurut Keynes (dalam Sukirno, 2000:339) ada hal yang perlu diperhatikan dalam konsumsi yaitu tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh *disposable income* yang diterima dalam satu periode tertentu. Terdapat hubungan positif antara konsumsi dan *disposable income*, yaitu semakin tinggi *disposable income* maka semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tingkah laku konsumen yaitu keinginan masyarakat yang tidak terbatas tetapi kemampuannya untuk memenuhi keinginannya dibatasi oleh faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Dengan berubahnya pendapatan, rumah tangga akan berusaha membeli barang-barang lain yang dibutuhkannya yang tidak terjangkau pada pendapatan yang lebih rendah. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula pembelanjaan rumah tangga.

2.1.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi

Ahli-ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya dapat menyebabkan perluasan pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut tanpa disertai dengan tingkat produktivitas yang tinggi maka akan terjadi banyak pengangguran di masyarakat.

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga akan sangat berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan oleh keluarga. Bila jumlah anggota keluarga semakin banyak maka alokasi tambahan konsumsi juga akan makin besar. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besar. Hal

ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata kecil, maka pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Bila ingin meningkatkan konsumsinya, maka harus mencari tambahan penghasilan di luar gaji pokok yaitu dengan usaha sampingan dan mengusahakan adanya anggota keluarga lain yang bekerja. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi beban tanggungan keluarga sehingga konsumsi keluarga dapat lebih meningkat. Pada tingkat pendapatan yang sama, keluarga dengan jumlah anggota yang sedikit akan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggotanya besar (Kasriyono, 1984:352)

2.1.8 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga selain berkaitan dengan pendapatan keluarga dan besar kecilnya jumlah anggota keluarga juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan karena akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya memiliki wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas pemenuhan kebutuhan bagi keluarganya. Pengelompokan prioritas kebutuhan akan dapat membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga, sehingga diharapkan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Sugiyanti (1994) dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo" menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel pendapatan karyawan dan jumlah keluarga karyawan secara bersama-sama cukup besar yaitu 89,7% sedangkan sisanya 10,3% ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji secara individu menunjukkan

sumbangan pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 86,67% sehingga semakin besar pendapatan yang diterima karyawan maka semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo, sedangkan sumbangan jumlah keluarga terhadap konsumsi sebesar 14,06% yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga karyawan maka semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan. Dari penelitian Sugianti ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya konsumsi satu keluarga, sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang akan penulis lakukan, terutama dari faktor pendapatan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Persamaan dari penulisan sebelumnya ada pada factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi keluarga. Sedangkan perbedaannya ada pada status kepegawaian turut menjadi variabel yang akan diteliti.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode *explanatory surveys* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang digunakan (Soeratno, 1995:187). Penentuan pegawai honorer sebagai obyek didasari pertimbangan bahwa pendapatan pegawai honorer dari gaji pokok tergolong sangat kecil dan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya. Untuk memperjelas penelitian ini, maka Pegawai Negeri Sipil (PNS) diikutsertakan sebagai pembanding. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap konsumsi pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro dkk, 2000:20). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan pegawai di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember adalah 154 orang, yang terdiri dari 100 orang PNS dan 54 orang pegawai honorer.

3.2.2 Sampel

Sampel mengandung pengertian sebagai sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro dkk, 2000:21). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel yang dianalisis harus bersifat representatif, artinya sampel harus dapat mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai honorer dan PNS Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. Spesifikasi dari sampel sebagai responden adalah pendapatan utama keluarga berasal dari responden.

Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan lokasinya yang berada pada satu lokasi maka sampel yang diambil adalah sebanyak 40 responden dengan perincian 20 responden dari pegawai honorer dan 20 responden dari pegawai negeri sipil (PNS) sebagai pembanding.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu populasi yang tersedia sangat bervariasi. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Sebaliknya sampel yang besar memakan waktu yang dan biaya yang lebih besar untuk pengumpulan datanya (Soeratno, 1995:106). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Kuota*, yaitu metode pengambilan sampel dimana sampel memiliki ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan (Soeratno, 1995:119).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner kepada para pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember secara langsung yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sebagai pelengkap data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember dan studi pustaka. Data yang dipergunakan dalam melakukan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada satu waktu tertentu.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan tempat tinggal terhadap konsumsi keluarga pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember digunakan Analisis

Regresi Linier Berganda dengan variabel *dummy* (Supranto, 1995:194) yang secara matematis diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D + e \quad (1)$$

Dimana diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu:

- Y = Konsumsi keluarga (Rp)
- b_0 = Besarnya konsumsi minimum pada saat X_1 , X_2 , dan X_3 konstan
- X_1 = Pendapatan keluarga (Rp)
- b_1 = Besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi;
- X_2 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
- b_2 = Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi;
- X_3 = Tingkat pendidikan (Tahun)
- b_3 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi;
- D = Status kepegawaian (*Dummy*)
 - Pegawai Honorer = 1;
 - Pegawai Negeri Sipil = 0;
- b_4 = Besarnya pengaruh status kepegawaian terhadap konsumsi;
- e = Variabel pengganggu

Kemudian diaplikasikan dalam variabel status kepegawaian:

Variabel dummy (D) PNS = 0

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(0) + e \\ &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \end{aligned}$$

Variabel dummy (D) Pegawai Honorer = 1

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(1) + e \\ &= (b_0 + b_4) + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \end{aligned}$$

3.5.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi R^2

Dari persamaan regresi linier berganda diatas selanjutnya dilakukan uji statistik sebagai pengukur besarnya sumbangan dari variabel-variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y . Untuk itu digunakan analisis koefisien determinan berganda (Supranto, 1995:194) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2} \quad (2)$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian:

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X) terhadap Y adalah kecil;
2. apabila nilai R^2 antara 0,5 – 0,7, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X) terhadap Y adalah sedang;
3. apabila nilai R^2 mendekati 1, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X) terhadap Y adalah besar.

2. Uji serentak Distribusi F

Untuk pengujian model regresi berganda digunakan uji global atau serentak distribusi F (Supranto, 1995:194) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y);
- b. $H_i: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y).

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai probabilitas $F \leq \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_i) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan (nyata) antara variabel X secara bersama terhadap variabel Y;
- b. Jika nilai probabilitas $F > \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_i) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (nyata) antara variabel X secara bersama terhadap variabel Y.

1. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y, artinya pengujian regresi secara parsial atau terpisah yang bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan secara terpisah terhadap variabel konsumsi keluarga.

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis 0 (H_0), dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Formulasinya adalah sebagai berikut (Supranto, 1995:24):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

keterangan :

b_i = koefisien regresi dari X_1 , X_2 , dan X_3

Sb_i = standar deviasi dari b_1 , b_2 , dan b_3

Rumusan hipotesis :

- $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i);
- $H_1 : b_i \neq 0$, berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i).

Kriteria pengujian :

- Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga ada pengaruh yang nyata antara X secara individu terhadap variabel Y;
- Jika probabilitas $t_{hitung} > \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang nyata antara X secara individu terhadap variabel Y

3.5.3 Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi linier berganda yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut

bersifat BLUE atau *Best, Linier, Unbias Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji Ekonometrik.

1. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinieritas.

Apabila nilai probabilitas t dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinearitas berganda dalam model regresi yang diuji. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam regresi, dilakukan pengujian pada variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian secara parsial, yakni melakukan regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian dengan menjadikan salah satu variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian sebagai variabel terikat, dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Supranto, 1995 : 224) :

- a. jika R^2 hasil regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antar variabel bebas terdapat multikolinieritas;
- b. jika R^2 hasil regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Jika kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama, maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:247).

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : H_i = 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan D terhadap Y tidak terdapat heterokedastisitas.

$H_0 : H_i \neq 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan D terhadap Y terdapat heterokedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- jika nilai probabilitas $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
- jika nilai probabilitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), maka dalam model regresi terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel konsumsi keluarga saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan *Durbin Watson Test*. Dari uji *Durbin Watson* dapat diperoleh nilai P (Supranto, 1995:235).

$$P = 1 - 0,5 dw$$

Kriteria pengujian :

$H_0 : P = 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan D terhadap Y tidak terdapat autokorelasi,

$H_0 : P \neq 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan D terhadap Y terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

- a. jika $d_w < d_L$ atau $d_w > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
- b. jika $d_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. jika $d_L < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk memperjelas pengertian yang dibahas dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan maka diberi penjelasan sebagai berikut:

1. konsumsi keluarga adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh pegawai dan anggota keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan adalah segala kebutuhan pokok atau pangan. Konsumsi non pangan terdiri atas pendidikan, pakaian, kesehatan, listrik, telpon, air, perumahan, aneka kebutuhan akan barang dan jasa lainnya yang semuanya dihitung dalam satuan rupiah perbulan (Rp);
2. pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa gaji yang diterima rutin perbulan, pendapatan yang diperoleh dari usaha lainnya serta pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang telah bekerja yang dihitung dalam satuan rupiah perbulan (Rp);
3. jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga dan menjadi tanggungan responden (diukur dalam satuan jiwa);
4. tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh responden yaitu pegawai honorer maupun PNS di lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember, berdasarkan lamanya tahun pendidikan yang diselesaikan (diukur dalam satuan tahun);
5. status kepegawaian ialah status pegawai yang bekerja pada lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Kabupten Jember. Status kepegawaian yang terdapat di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember ada dua macam yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Honorer. PNS mendapatkan tunjangan dan gaji yang lebih banyak dibandingkan pegawai honorer.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui uji bersama-sama yang menunjukkan variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan status kepegawaian mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap variabel konsumsi keluarga;
2. variabel pendapatan keluarga dan variabel jumlah anggota keluarga melalui uji parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember;
3. variabel tingkat pendidikan dan variabel status kepegawaian melalui uji parsial diketahui bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember;
4. variabel status kepegawaian terlihat berpengaruh pada saat seseorang tidak mempunyai pendapatan, tanggungan keluarga, tingkat pendidikan. Jadi secara tidak langsung status kepegawaian turut mempengaruhi konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan konsumsi minimum PNS dengan Honorer. Berarti status kepegawaian tetap mempunyai pengaruh terhadap variabel konsumsi, akan tetapi tidak terlalu jelas dalam analisis ini. Apabila menggunakan analisis lain maka akan lebih jelas hubungan antara variabel konsumsi dengan status kepegawaian;
5. apabila dilihat dari gaji sebagai pegawai honorer dengan PNS, maka pegawai honorer jauh lebih sedikit sehingga untuk mencukupi konsumsi keluarga tiap bulannya diambilkan dari sumber-sumber lain seperti dari hasil berdagang, bertani maupun dari hutang. Selain itu kesejahteraan PNS juga terjamin dikarenakan adanya berbagai macam tunjangan dari pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. pihak Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan pegawai honorer dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya dengan pengangkatan pegawai honorer yang telah memiliki masa kerja yang lama menjadi Pegawai Negeri Sipil dengan harapan memperoleh tunjangan lainnya sehingga mendapatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya akan lebih baik dan terjamin.
2. pegawai honorer juga diharapkan dapat menyesuaikan beban yang ditanggung mengenai jumlah anggota keluarga yang ada. Salah satunya dengan mengikuti program keluarga berencana agar jumlah anggota keluarga yang ditanggung untuk pemenuhan konsumsinya dapat ditekan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih penting misalkan untuk kebutuhan kesehatan, tabungan atau modal usaha. Hal ini bertujuan agar pegawai honorer mampu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya tanpa hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember dengan gaji yang sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Duesenberry, James. 1949. *Income, Saving and The Theory of Consumer Behaviour*. Cambridge : Harvard University Press.
- Hadikusumo, D. 1989. *Ekonomi Pembangunan. Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Pembangunan Djakarta.
- Guritno, M. dan Algifari. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kasriyono, F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 1990. *Peluang Kerja dan Bekerja di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Nurgiyantoro. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- P.B, Triton. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Reksoprayitno, S. 1985. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.
- Samuelson, P.A dan Wiliam D. Nordaus. 1994. *Makro Ekonomi* . Alih Bahasa Haris Munandar . Jakarta : Erlangga.
- Simanjuntak, P.J. 1985 . *Pengantar Ekonomi SDM* . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soediyono, R. 1995. *Ekonomi Makro. Analisa IS – LM dan Permintaan Penawaran Agregat*. Yogyakarta : Liberty.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sukirno, S. 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Binagrafika.
- 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- 1991. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI
- 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Grafindo Persana.
- Sugiyanti ,S . 1994 . *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Komsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan, Krian, Sidoarjo*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sumardi. 1983. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Suparmoko, M. 1998. *Pengantar Ekonomika Makro: Edisi 4* . Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Todaro, M. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wijaya, F. 1989. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Winardi. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito.

Gambaran 1 : Data Responden Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember

Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah Keluarga (orang)	Pendapatan (Rupiah)	Konsumsi (Rupiah)	Status Kepegawaian
41	9	3	335000	335000	1
45	15	4	415000	560000	1
41	12	3	480000	480000	1
47	9	2	235000	300000	1
33	16	3	550000	480000	1
34	16	2	235000	235000	1
27	12	3	625000	550000	0
34	12	4	1025000	950000	0
33	9	4	540000	600000	1
34	12	3	235000	250000	1
28	12	7	610000	750000	0
34	12	4	625000	550000	0
38	9	3	435000	435000	1
54	6	4	530000	575000	1
53	9	4	545000	600000	0
25	12	3	745000	650000	0
36	12	4	445000	500000	1
27	9	3	650000	650000	0
69	6	3	935000	850000	0
49	9	3	235000	320000	1
42	6	4	800000	830000	0
39	12	3	410000	410000	1
62	6	4	490000	550000	1
46	6	3	390000	400000	1
43	6	4	450000	550000	1
36	12	3	580000	700000	0
22	12	4	795000	800000	0
34	12	3	540000	540000	0
20	12	3	430000	450000	1
38	12	4	565000	600000	0
55	6	4	980000	900000	0
44	9	3	410000	470000	1
49	12	4	400000	450000	1
48	12	5	485000	625000	1
32	12	3	950000	900000	0
29	12	3	1265000	1125000	0
24	12	4	670000	670000	0
28	16	4	830000	800000	0
36	15	5	1130000	1045000	0
27	12	4	630000	630000	0

Keterangan

Status kepegawaian : 0 = PNS

1 = Honorer

Lampiran 2 : Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsumsi	601625,0	210589,48856	40
Pendapatan	590750,0	247879,59753	40
Jumlah Keluarga	3,5750	,87376	40
Tingkat Pendidikan	10,8000	2,91943	40
Status Pegawai	,50	,506	40

Correlations

		Konsumsi	Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai
Pearson Correlation	Konsumsi	1,000	,967	,430	,029	-,735
	Pendapatan	,967	1,000	,278	,065	-,752
	Jumlah Keluarga	,430	,278	1,000	,036	-,261
	Tingkat Pendidikan	,029	,065	,036	1,000	-,121
	Status Pegawai	-,735	-,752	-,261	-,121	1,000
Sig. (1-tailed)	Konsumsi		,000	,003	,430	,000
	Pendapatan	,000		,041	,344	,000
	Jumlah Keluarga	,003	,041		,412	,052
	Tingkat Pendidikan	,430	,344	,412		,228
	Status Pegawai	,000	,000	,052	,228	
N	Konsumsi	40	40	40	40	40
	Pendapatan	40	40	40	40	40
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40	40
	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40	40
	Status Pegawai	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan		Enter

- All requested variables entered.
- Dependent Variable: Konsumsi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,982 ^a	,964	,960	2303,50100	,964	232,866	4	35	,000	1,86

a. Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,67E+12	4	4,167E+11	232,866	,000 ^a
	Residual	6,26E+10	35	1789586197		
	Total	1,73E+12	39			

a. Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	14,778	18,265		,427	,672	145,763	1375,319						
	Pendapatan	,779	,042	,917	18,620	,000	,694	,864	,967	,953	,599	,427	2,342	
	Jumlah Keluarga	36,532	98,216	,175	5,203	,000	696,279	8576,785	,430	,660	,167	,916	1,091	
	Tingkat Pendidikan	41,160	39,544	-,038	-1,172	,249	7490,687	2008,367	,029	-,194	-,038	,984	1,017	
	Status Pegawai	30,333	75,500	-,005	-,104	,918	697,809	9437,143	-,735	-,018	-,003	,427	2,343	

a. Dependent Variable: Konsumsi

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai
1	1	4,278	1,000	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,596	2,680	,00	,02	,00	,00	,28
	3	6,560E-02	8,076	,00	,19	,05	,70	,12
	4	4,687E-02	9,554	,00	,44	,67	,02	,16
	5	1,341E-02	17,860	1,00	,35	,28	,28	,44

a. Dependent Variable: Konsumsi

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Konsumsi	Predicted Value	Residual
1	-1,113	335000,0	382102,16	-47102,2
2	2,125	560000,0	470091,09	89908,91
3	-,161	480000,0	486796,26	-6796,26
4	,896	300000,0	262091,43	37908,57
5	-1,190	480000,0	530343,56	-50343,6
6	-,187	235000,0	242903,31	-7903,31
7	-1,226	550000,0	601844,18	-51844,2
8	-,129	950000,0	955477,49	-5477,49
9	,381	600000,0	583880,79	16119,21
10	-1,087	250000,0	296004,49	-46004,5
11	-,206	750000,0	758709,18	-8709,18
12	-2,222	550000,0	643980,71	-93980,7
13	-,590	435000,0	459976,36	-24976,4
14	-,220	575000,0	584316,85	-9316,85
15	,239	600000,0	589904,84	10095,16
16	-1,071	650000,0	695293,22	-45293,2
17	-,040	500000,0	501676,83	-1676,83
18	,484	650000,0	629536,21	20463,79
19	-,229	850000,0	859701,14	-9701,14
20	,373	320000,0	304227,96	15772,04
21	,787	830000,0	796707,51	33292,49
22	-,527	410000,0	432284,33	-22284,3
23	-,075	550000,0	553167,17	-3167,17
24	-,784	400000,0	433156,45	-33156,4
25	,661	550000,0	522017,50	27982,50
26	3,149	700000,0	566800,79	133199,2
27	,559	800000,0	776366,85	23633,15
28	,103	540000,0	535651,11	4348,8857
29	,051	450000,0	447859,17	2140,8335
30	,065	600000,0	597256,20	2743,8044
31	-,872	900000,0	936881,07	-36881,1
32	,697	470000,0	440507,81	29492,19
33	-,393	450000,0	466633,44	-16633,4
34	1,183	625000,0	574963,04	50036,96
35	1,065	900000,0	854935,32	45064,68
36	,585	1125000	1100239,0	24760,97
37	-,213	670000,0	679024,10	-9024,10
38	,174	800000,0	792658,17	7341,8252
39	-,618	1045000	1071158,5	-26158,5
40	-,423	630000,0	647874,42	-17874,4

a. Dependent Variable: Konsumsi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	242903,3	1100239	601625,0	206741,12749	40
Residual	-93980,7	133199,2	,0000	40075,41509	40
Std. Predicted Value	-1,735	2,412	,000	1,000	40
Std. Residual	-2,222	3,149	,000	,947	40

a. Dependent Variable: Konsumsi



Gambar 3 : Uji Multikolinearitas Variabel Pendapatan (X₁) Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,278	,065	-,752
	Jumlah Keluarga	,278	1,000	,036	-,261
	Tingkat Pendidikan	,065	,036	1,000	-,121
	Status Pegawai	-,752	-,261	-,121	1,000
(1-tailed)	Pendapatan	,	,041	,344	,000
	Jumlah Keluarga	,041	,	,412	,052
	Tingkat Pendidikan	,344	,412	,	,228
	Status Pegawai	,000	,052	,228	,
	Pendapatan	40	40	40	40
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40
	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40
	Status Pegawai	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga		Enter

a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,757 ^a	,573	,537	168586,114	,573	16,105	3	36	,000	2,182

a. Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga
 b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,37E+12	3	4,577E+11	16,105	,000 ^a
Residual	1,02E+12	36	2,842E+10		
Total	2,40E+12	39			

Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga

Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	05120,3	63953,4		4,301	,000					
Jumlah Keluarg	964,630	003,328	,088	,780	,440	,278	,129	,085	,932	1,073
Tingkat Pendid	263,310	315,818	-,027	-,243	,809	,065	-,040	-,026	,985	1,015
Status Pegawai	-358350	598,280	-,732	-6,445	,000	-,752	-,732	-,702	,919	1,088

Dependent Variable: Pendapatan

ran 4 : Uji Multikolinearitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X₂) Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai	Pendapatan
Pearson Correlation	Jumlah Keluarga	1,000	,036	-,261	,278
	Tingkat Pendidikan	,036	1,000	-,121	,065
	Status Pegawai	-,261	-,121	1,000	-,752
	Pendapatan	,278	,065	-,752	1,000
(1-tailed)	Jumlah Keluarga	,	,412	,052	,041
	Tingkat Pendidikan	,412	,	,228	,344
	Status Pegawai	,052	,228	,	,000
	Pendapatan	,041	,344	,000	,
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40
	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40
	Status Pegawai	40	40	40	40
	Pendapatan	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Status Pegawai		Enter

All requested variables entered.

Dependent Variable: Jumlah Keluarga

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,289 ^a	,084	,007	,87063	,084	1,094	3	36	,364	1,928

Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Status Pegawai

Dependent Variable: Jumlah Keluarga

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,487	3	,829	1,094	,364 ^a
Residual	27,288	36	,758		
Total	29,775	39			

Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Status Pegawai

Dependent Variable: Jumlah Keluarga

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	3,252	,890		3,656	,001					
Tingkat Pendidikan	,003	,048	,010	,059	,953	,036	,010	,009	,984	1,017
Status Pegawai	-,203	,420	-,118	-,483	,632	-,261	-,080	-,077	,430	2,328
Pendapatan	,000	,000	,189	,780	,440	,278	,129	,124	,434	2,303

Dependent Variable: Jumlah Keluarga



Empiran 5 : Uji Multikolinearitas Variabel Tingkat Pendidikan (X₃) Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		Tingkat Pendidikan	Status Pegawai	Pendapatan	Jumlah Keluarga
Pearson Correlation	Tingkat Pendidikan	1,000	-,121	,065	,036
	Status Pegawai	-,121	1,000	-,752	-,261
	Pendapatan	,065	-,752	1,000	,278
	Jumlah Keluarga	,036	-,261	,278	1,000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Pendidikan	,	,228	,344	,412
	Status Pegawai	,228	,	,000	,052
	Pendapatan	,344	,000	,	,041
	Jumlah Keluarga	,412	,052	,041	,
N	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40
	Status Pegawai	40	40	40	40
	Pendapatan	40	40	40	40
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Keluarga, Status Pegawai, Pendapatan		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,128 ^a	,016	-,066	3,01366	,016	,200	3	36	,896	1,25

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Keluarga, Status Pegawai, Pendapatan
- b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,443	3	1,814	,200	,896 ^a
Residual	326,957	36	9,082		
Total	332,400	39			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Keluarga, Status Pegawai, Pendapatan

b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	11,580	3,046		3,802	,001					
Status Pegawai	-,951	1,450	-,165	-,656	,516	-,121	-,109	-,108	,432	2,315
Pendapatan	,23E-07	,000	-,061	-,243	,809	,065	-,040	-,040	,428	2,338
Jumlah Keluar	425E-02	,577	,010	,059	,953	,036	,010	,010	,917	1,091

Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Gambar 6 : Uji Multikolinieritas Variabel Status Kepegawaian (D) Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		Status Pegawai	Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan
Pearson Correlation	Status Pegawai	1,000	-,752	-,261	-,121
	Pendapatan	-,752	1,000	,278	,065
	Jumlah Keluarga	-,261	,278	1,000	,036
	Tingkat Pendidikan	-,121	,065	,036	1,000
(1-tailed)	Status Pegawai	,000	,000	,052	,228
	Pendapatan	,000	,000	,041	,344
	Jumlah Keluarga	,052	,041	,000	,412
	Tingkat Pendidikan	,228	,344	,412	,000
	Status Pegawai	40	40	40	40
	Pendapatan	40	40	40	40
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40
	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan		Enter

All requested variables entered.

Dependent Variable: Status Pegawai

Model Summary^a

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,757 ^a	,573	,538	,344	,573	16,112	3	36	,000	2,142

Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

Dependent Variable: Status Pegawai

ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,731	3	1,910	16,112	,000 ^a
Residual	4,269	36	,119		
Total	10,000	39			

Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

Dependent Variable: Status Pegawai

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1,631	,310		5,266	,000					
Pendapatan	,50E-06	,000	-,732	-6,445	,000	-,752	-,732	-,702	,920	1,087
Jumlah Keluarga	,18E-02	,068	-,055	-,483	,632	-,261	-,080	-,053	,922	1,084
Tingkat Pendidikan	,24E-02	,019	-,072	-,656	,516	-,121	-,109	-,071	,995	1,005

Dependent Variable: Status Pegawai

ampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Residual Kuadrat	1,6E+09	3233449041	40
Pendapatan	590750,0	247879,59753	40
Jumlah Keluarga	3,5750	,87376	40
Tingkat Pendidikan	10,8000	2,91943	40
Status Pegawai	,50	,506	40

Correlations

		Residual Kuadrat	Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai
Pearson Correlation	Residual Kuadrat	1,000	-,047	-,081	,180	-,118
	Pendapatan	-,047	1,000	,278	,065	-,752
	Jumlah Keluarga	-,081	,278	1,000	,036	-,261
	Tingkat Pendidikan	,180	,065	,036	1,000	-,121
	Status Pegawai	-,118	-,752	-,261	-,121	1,000
Sig. (1-tailed)	Residual Kuadrat	.	,386	,311	,133	,234
	Pendapatan	,386	.	,041	,344	,000
	Jumlah Keluarga	,311	,041	.	,412	,052
	Tingkat Pendidikan	,133	,344	,412	.	,228
	Status Pegawai	,234	,000	,052	,228	.
N	Residual Kuadrat	40	40	40	40	40
	Pendapatan	40	40	40	40	40
	Jumlah Keluarga	40	40	40	40	40
	Tingkat Pendidikan	40	40	40	40	40
	Status Pegawai	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Variables Entered	Variables Removed	Method
Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan		Enter

All requested variables entered.

Dependent Variable: Residual Kuadrat

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,300 ^a	,090	-,014	3255599867	,090	,868	4	35	,493	2,006

Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

Dependent Variable: Residual Kuadrat

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,68E+19	4	9,197E+18	,868	,493 ^a
Residual	3,71E+20	35	1,060E+19		
Total	4,08E+20	39			

Predictors: (Constant), Status Pegawai, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga, Pendapatan

Dependent Variable: Residual Kuadrat

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Pendapatan	27,732	18,533	-,286	-1,158	,255	0261,701	2806,237	-,047	-,192	-,187	,427	2,342
Jumlah Keluarga	5E+08	2E+08	-,095	-,565	,575	7630621	792817,9	-,081	-,095	-,091	,916	1,091
Tingkat Pendidikan	8E+08	8E+08	,181	,991	,329	37094849	934947,4	,180	,165	,160	,984	1,017
Status Pegawai	2E+09	6E+09	-,338	-1,371	,179	59774680	8138765	-,118	-,226	-,221	,427	2,343

Dependent Variable: Residual Kuadrat

Coefficient Correlations^a

Model		Status Pegawai	Tingkat Pendidikan	Jumlah Keluarga	Pendapatan
Correlations	Status Pegawai	1,000	,109	,080	,732
	Tingkat Pendidikan	,109	1,000	-,010	,040
	Jumlah Keluarga	,080	-,010	1,000	-,129
	Pendapatan	,732	,040	-,129	1,000
Covariances	Status Pegawai	2,48E+18	3,082E+16	7,88E+16	3,712E+12
	Tingkat Pendidikan	3,08E+16	3,242E+16	-1,1E+15	2,345E+10
	Jumlah Keluarga	7,88E+16	-1,110E+15	3,88E+17	-2,586E+11
	Pendapatan	3,71E+12	2,345E+10	-2,6E+11	10358954,9

a. Dependent Variable: Residual Kuadrat

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pendapatan	Jumlah Keluarga	Tingkat Pendidikan	Status Pegawai
1		4,278	1,000	,00	,00	,00	,00	,01
2		,596	2,680	,00	,02	,00	,00	,28
3		6,560E-02	8,076	,00	,19	,05	,70	,12
4		4,687E-02	9,554	,00	,44	,67	,02	,16
5		1,341E-02	17,860	1,00	,35	,28	,28	,44

a. Dependent Variable: Residual Kuadrat

Lampiran 8 : Kuisisioner Responden

KUISISIONER RESPONDEN

Dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas akhir studi, maka penulis memohon kesediaan bapak/ibu/saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Agar diperoleh masukan yang berarti, penulis berharap agar kuisisioner ini dapat diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara, penulis ucapkan terima kasih.

JUDUL SKRIPSI:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI KELUARGA
PEGAWAI DINAS PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN JEMBER**

Penyusun : Untung Whisnu Saputro
 NPM : 00-1145
 Universitas : Jember
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
 Pembimbing : I. Dr. H. M. Saleh, MSc
 II. Dra. Nanik Istiyani, MSi

Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Alamat :
 Jenis Kelamin :
 Bekerja Pada Bagian :
 Jumlah Tanggungan Keluarga :

I. Pendapatan

Pendapatan : Penghasilan responden dari gaji pokok perbulan maupun dari sumber lainnya.

1. Berapa penghasilan anda dari gaji pokok perbulan?

Jawab:

2. a. Apakah anda mendapatkan penghasilan lain dari kantor selain gaji pokok perbulan?

Jawab:

a. Berapa rata-rata penghasilan yang anda peroleh?

Jawab:

3. a. Apakah anda berdagang?

Jawab:

b. Jika ya, dalam bidang apa anda berdagang?(misal: jual beli motor, mengelola toko kelontong)

Jawab:

c. Berapa modal yang harus anda sediakan perbulan ?

Jawab:

d. Berapa keuntungan bersih yang bisa anda peroleh perbulan?

Jawab:

3. a. Apakah anda bertani?

Jawab:

b. Jika ya, jenis tanaman apa yang anda usahakan?

Jawab:



c. Berapa modal yang harus anda sediakan tiap musim tanam?(termasuk untuk biaya perawatan tanaman dan lain-lain hingga panen)

Jawab:

d. Berapa keuntungan yang anda peroleh dalam satu kali musim panen?

Jawab:

5. a. Selain dari berdagang dan bertani, apakah anda memiliki pekerjaan sampingan lain?

Jawab:

b. Berapakah penghasilan yang anda peroleh perbulan?

Jawab:

6. Tentang suami/istri anda, apakah mereka juga bekerja?

Jawab:

7. a. Jika ya, apakah pekerjaan tetap mereka?

Jawab:

b. Apakah mereka juga memiliki pekerjaan sampingan?sebutkan!

Jawab:

8. a. Berapa pendapatan tetap mereka perbulan?

Jawab:

b. Berapa pendapatan rata-rata mereka dari pekerjaannya?

Jawab:

9. Selain istri/suami anda, adakah anggota keluarga lain yang sudah bekerja?

Jawab:

10. Berapa pendapatan rata-rata mereka perbulan yang disumbangkan untuk kebutuhan keluarga?

Jawab:

11. Secara keseluruhan dari semua anggota keluarga yang bekerja dan mempunyai pendapatan, berapa total pendapatan keluarga anda perbulan?

Jawab:

12. Apakah anda menyisihkan sebagian dari pendapatan keluarga untuk ditabung?

Jawab:

13. Apakah anda sering mengalami pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan yang anda peroleh?

Jawab:

14. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, apakah anda mengambil uang dari tabungan anda?

Jawab:

15. Jika pendapatan anda tidak mencukupi pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi keluarga perbulan, apakah anda mendapatkan bantuan dari orang tua?

Jawab:

16. Jika ya, berapa besar bantuan yang anda peroleh rata-rata perbulan?

Jawab:

II. Konsumsi Keluarga

Konsumsi keluarga adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama satu bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan.

17. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk memenuhi konsumsi pangan?

Jawab:

18. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab:

19. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya listrik, air, telepon (jika ada)?

Jawab:

20. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya pendidikan?

Jawab:

21. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya kesehatan dan hiburan?

Jawab:

III. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh responden berdasarkan lamanya tahun pendidikan yang diselesaikan (diukur dalam satuan tahun).

22. Apakah pendidikan tertinggi yang anda dapatkan?

Jawab:

23. Berapa tahun waktu yang diperlukan sampai dengan selesainya pendidikan tersebut?

Jawab:

